

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dismenore adalah nyeri di daerah perut yang disebabkan karena kram pada rahim yang terjadi sebelum dan selama menstruasi (Pramita & Sari,2020). Disminore dapat menimbulkan kegiatan atau aktivitas para wanita khususnya remaja putri yang mengalami menstruasi. Jika seorang siswi mengalami disminore, aktifitas belajar mereka di sekolah terganggu dan tidak masuk sekolah. Sebagai contohnya seorang siswi yang mengalami disminore tidak dapat berkonsentrasi belajar dan motivasi belajar akan menurun karena disminore yang dirasakan pada proses belajar mengajar dan kadang ada yang meminta izin untuk pulang karena tidak tahan terhadap disminore yang mereka rasakan (Handayani, 2021).

Menurut dari data yang diperoleh World Health Organization (WHO) terdapat angka kejadian disminore sebanyak 1.769.425 wanita (90%) dengan gangguan disminore 15% berada pada klasifikasi disminore berat. Prevalensi di indonesia angka kejadian disminore sebesar 64.25% yang terdiri dari 54.59% disminore primer dan 9,35% disminore sekunder (Silvia Nora A,dkk.2022). Di provinsi Lampung sendiri angka kejadian disminore cukup tinggi, hasil penelitian didapatkan sebanyak 54,9% wanita yang mengalami disminore (Rosmiati,2020). Ketidakhadiran remaja disekolah adalah salah satu akibat dari disminore primer. Kondisi di Indonesia, lebih banyak perempuan yang mengalami disminore tetapi tidak melakukan pengobatan. Rasa kecenderungan untuk meremehkan penyakit sering membuat penderita disminore tidak melakukan pengobatan Tidak sedikit dari perempuan yang mengalami disminore tidak segera mengatasinya dan hanya membiarkan saja (Maghfiroh, 2022). Dampak yang terjadi apabila mengalami disminore yaitu pola makan yang buruk, stres, kurang berolahraga (Wiknjosastro,2020).

Salah satu upaya dalam menurunkan disminore pada remaja putri bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologi diberikan obat-obatan dan nonfarmakologi seperti olahraga, dan pemberian kompres hangat (Apriani et al., 2021). Pemberian kompres hangat yang dilakukan pada pagi dan sore hari selama 15 menit dengan suhu berkisaran 40°C merupakan salah satu tindakan mandiri Efek hangat dari kompres dapat mengurangi rasa nyeri haid, memperlancar peredaran darah, mengurangi kram, serta memberikan ketenangan dan kenyamanan (Nida Sari, 2020).

Dalam memberikan edukasi khususnya pada Remaja Putri dalam mengurangi Disminore menggunakan Kompres Hangat, diperlukan media untuk alat bantu dalam edukasi serta keterampilan bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan dan masyarakat. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu Booklet. Booklet adalah buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya tentang kesehatan yang ditunjukkan untuk sasaran yang dapat membaca. Booklet dinilai lebih efisien meningkatkan pengetahuan karena akan membantu responden mengingat setengah dari keseluruhan materi yang akan terlupa setelah disampaikan secara verbal lebih dari 5 menit waktu penyampaian informasi. Adapun kelebihan media booklet adalah Dapat digunakan sebagai media atau alat untuk belajar mandiri, dapat dipelajari isinya dengan mudah, mudah untuk dibuat, diperbanyak, dan disesuaikan, dapat dibuat secara sederhana dan biaya yang relatif murah (Katmawati et al., 2021). Manfaat *booklet* antara lain bagi masyarakat yaitu memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi masyarakat mengenai Kompres Hangat dalam mengurangi nyeri Disminore pada Remaja Putri. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa *booklet* dengan judul “Kompres Hangat Untuk Menurunkan Dismenore Pada Remaja Putri Dengan Media Booklet”.